

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa mengacu pada sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan makna, gagasan, dan informasi kepada orang lain melalui bunyi, kata, atau simbol tertentu. Bahasa merupakan ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain di muka bumi. Bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, perasaan dan menularkan pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bertukar informasi. Bahasa juga dapat dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan pemikiran dan ide-ide yang dimiliki oleh seseorang.

Ide adalah gagasan atau konsep yang muncul dalam benak seseorang sebagai hasil proses berpikir atau berimajinasi. Ide dapat berupa pemikiran, pendapat, atau konsep baru atau yang sudah ada, yang kemudian diolah atau dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih kompleks atau baru. Ide bisa datang dari berbagai sumber, seperti pengalaman, observasi, membaca, diskusi atau refleksi. Ide juga bisa muncul secara alami atau sengaja direncanakan. Ide bisa sederhana atau kompleks dan dapat berhubungan dengan berbagai bidang seperti seni, sains, teknologi, bisnis, atau politik. Dalam bidang seni, ide juga berperan penting dalam penciptaan lirik lagu.

Lirik yang diciptakan oleh penulisnya memerlukan kemampuan untuk mengungkapkan ide menjadi kata-kata yang menarik dan bermakna yang ingin

disampaikan kepada pendengarnya. Penggunaan lirik menggunakan bahasa yang lazim digunakan untuk mengungkapkan perasaan kepada pendengarnya. Lagu digunakan sebagai alat untuk menciptakan ekspresi artistik yang memiliki kemampuan membangkitkan emosi dan menghubungkan orang dengan pengalaman emosional tertentu. Ini merupakan respon terhadap ritme lagu yang membuat orang tertarik saat mendengarkannya.

Dengan mendengarkan lagu, orang dapat menyerap makna di balik lirik dan melodinya. Lirik dapat mencerminkan emosi, bercerita, atau bahkan menyampaikan pesan penting tentang masyarakat dan dunia sekitar kita. Selain itu, lagu digunakan untuk menyampaikan suara pribadi, seperti mencerminkan perasaan dan pengalaman yang dibagikan musisi kepada pendengar lainnya. Sementara itu, kata-kata dalam lirik lagu seringkali menjadi pertanda adanya pesan tersembunyi yang ditulis penciptanya. Hal ini sejalan dengan ilmu semiotika yang merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda (Sobur, 2001: 95). Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan maknanya. Tanda dapat berupa kata-kata, gambar, suara atau bentuk lain yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Semiotika mempelajari bagaimana tanda-tanda ini digunakan dalam konteks yang berbeda, misalnya dalam seni, sastra, media, atau budaya populer.

Mengenai pemahaman makna sendiri tidak lepas dari perkembangannya dari tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman mengenai teori semiotika, diantaranya ada Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, Roland Barthes dan Roman Jakobson. Ferdinand de Saussure dikenal sebagai bapak linguistik modern dan memperkenalkan konsep signifier (penanda)

dan signified (penandaan) dalam bahasa. Charles Sanders Peirce mengembangkan konsep tanda (sign) menjadi tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Roland Barthes menekankan pentingnya makna dalam interpretasi karya seni dan mengembangkan konsep denotasi dan konotasi. Roman Jakobson mengembangkan konsep fungsi-fungsi bahasa, seperti fungsi referensial, emotif, dan konatif. Kontribusi dari tokoh-tokoh ini sangat penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang makna dan teori semiotika. Untuk meneliti analisis semiotik makna pada lirik *Shinkai* karya *Eve*, Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menafsirkan tanda dan makna. Selain itu Roland Barthes juga menyatakan bahwa semiotika dapat menganalisis makna secara denotatif dan konotatif (Barthes, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis semiotik makna pada lirik *Shinkai* karya *Eve*.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, antara lirik dan semiotika memiliki kesamaan tujuan, yaitu menyampaikan suatu tanda tertentu untuk disampaikan kepada pendengarnya. Oleh karena itu, setiap lirik pasti memiliki jalan cerita yang berbeda-beda, mulai lirik yang berisikan bentuk kritik terhadap pemerintahan, persaan yang tak tersampaikan, patah hati, kebahagiaan dan sebagainya. Beragam dan banyaknya cerita yang terlampiaskan melalui lirik ini tak terlepas bagaimana penyanyi membawakan sebuah lagu.

Mengenai lagu, tidak hanya *band* atau *idol*, banyak juga produser musik independen yang membawakan lagu dengan lirik yang penuh makna. Salah satu produser musik asal Jepang yaitu *Eve*. *Eve*, seorang artis musik yang populer di Jepang, memulai karirnya dengan merilis dua album buatan sendiri. Pada tahun

2016, ia merilis album distribusi nasional pertamanya berjudul "*OFFICIAL NUMBER*." Keberhasilan ini diikuti dengan album *indie* "*Culture*" yang dirilis pada 13 Desember 2017, yang seluruh lagunya adalah ciptaan *Eve* sendiri. Salah satu lagu dari album ini, "*Dramaturgy*," mencapai lebih dari 180 juta kali pemutaran, menunjukkan popularitas yang luar biasa. Pada tanggal 4 Desember 2020, *Eve* merilis lagu "心海" (*Shinkai*), yang kemudian dimasukkan dalam album "廻人" (*Kaijin*) yang dirilis pada Maret 2022. Lagu "*Shinkai*" mendapatkan perhatian yang signifikan dan menjadi bagian penting dari katalog musik *Eve*.

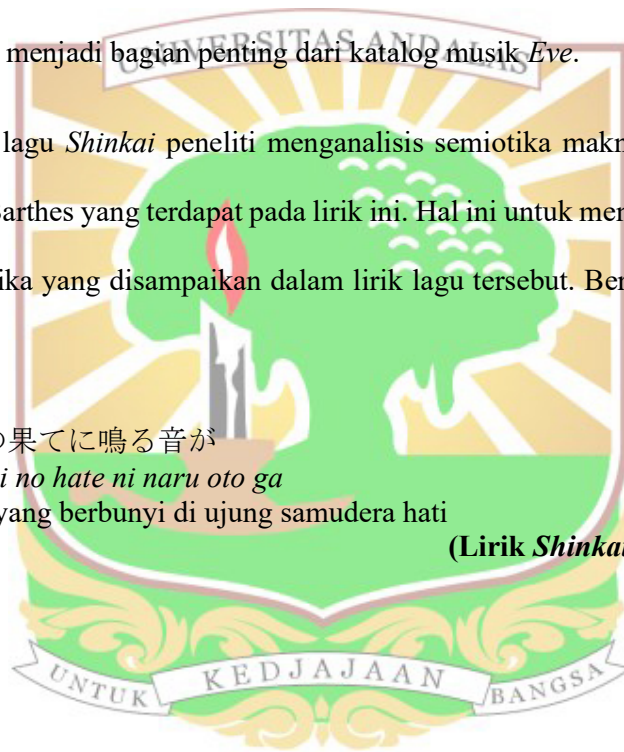
Pada lirik lagu *Shinkai* peneliti menganalisis semiotika makna menggunakan teori Roland Barthes yang terdapat pada lirik ini. Hal ini untuk mengetahui apa saja makna semiotika yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut. Berikut contoh dari data 1 :

心海の果てに鳴る音が

Shinkai no hate ni naru oto ga

Suara yang berbunyi di ujung samudera hati

(Lirik *Shinkai*, 2020: Lirik 1)



Signifier (Penanda) 心海の果てに鳴る音が <i>Shinkai no hate ni naru oto ga</i> Suara yang berbunyi di ujung samudera hati	Signified (Petanda) 心海 <i>Shinkai</i> Samudera hati
Denotative Sign (Tanda Denotatif) Ruang perasaan yang luas dalam hati.	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif) Menggambarkan bunyi harapan atau panggilan yang muncul dari kedalaman hati yang luas dan penuh perasaan, sebagai tanda kehadiran dan hubungan emosional dengan seseorang penting dalam hidup.	Connotative Signified (Petanda Konotatif) Perasaan rindu mendalam atau suara hatinya yang mencari koneksi dan kehangatan dari seseorang.
Connotative Sign (Tanda Konotatif) Makna simbolis bunyi panggilan atau harapan yang berasal dari kedalaman perasaan hati yang luas tersebut, mencerminkan kerinduan emosional dan keinginan untuk terhubung dengan seseorang yang penting dalam kehidupan.	

Table 1: Analisis data 1 menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Kata “心海” terdiri dari 2 kata yaitu “心” (kokoro) yang artinya menurut kamus kenji matsuura yaitu hati, dan kata “海” (umi) yang berarti laut atau samudera (matsuura, 1994: 527, 1137). Pada tingkat denotatif, penanda berupa bentuk fisik atau susunan kata “心海の果てに鳴る音が” merupakan tanda yang secara langsung terlihat dalam lirik. Kata “心海” (samudera hati) yang merupakan bagian dari penanda ini kemudian diartikan sebagai petanda yang melambangkan “ruang perasaan yang luas dalam hati.” Dengan demikian, tanda denotatif yang muncul dari hubungan antara penanda dan petanda adalah makna literal, yaitu menggambarkan sebuah ruang batin yang luas dan mendalam dalam hati seseorang. Selanjutnya, pada tingkatan konotatif, analisis berfokus pada makna simbolis yang lebih dalam dan bersifat emosional. Penanda konotatif dari frasa ini diinterpretasikan sebagai gambaran “bunyi harapan atau panggilan yang muncul dari kedalaman hati yang luas dan penuh perasaan,” yang berfungsi sebagai tanda kehadiran serta hubungan emosional seseorang dengan orang penting dalam

kehidupannya. Sedangkan petanda konotatif menyiratkan perasaan rindu yang mendalam atau suara hati yang secara emosional mencari koneksi dan kehangatan dari orang tersebut. Gabungan dari penanda konotatif dan petanda konotatif ini membentuk tanda konotatif, yakni makna simbolis yang lebih kompleks dan berlapis. Dalam hal ini, tanda konotatif mengekspresikan “bunyi panggilan atau harapan yang berasal dari kedalaman perasaan hati yang luas,” yang mencerminkan kerinduan emosional serta keinginan kuat untuk membangun keterikatan dan koneksi dengan orang penting dalam kehidupan. Makna ini mengandung dimensi emosional dan simbolik yang memperkaya pemahaman tentang isi lagu *Shinkai* dan tema-tema seperti kesendirian, perjuangan batin, harapan, dan kerinduan.

Dengan demikian, analisis terhadap frasa ini memperkuat pentingnya pendekatan semiotik dalam memahami makna mendalam sebuah lirik lagu, yang tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui sistem tanda dan nilai-nilai simbolik yang dikandungnya. Inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, untuk mengungkap makna yang tersembunyi dalam lirik *Shinkai* dengan pendekatan semiotika Barthes secara sistematis dan mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna tanda semiotik lagu *Shinkai* karya *Eve* berdasarkan teori semiotika Roland Barthes?

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan penelitian ini, perlunya ada batasan masalah agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya. Peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu hanya membahas tanda denotatif dan konotatif dalam lirik lagu *Shinkai* karya *Eve* berdasarkan teori Roland Barthes.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna tanda semiotik dalam lirik lagu *Shinkai* karya *Eve* berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan pada penelitian ini, peneliti berharap terdapat manfaat yang nyata bagi para pemangku kepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang semiotika Roland Barthes, khususnya dalam konteks analisis semantik lirik. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan teori tersebut dalam analisis teks yang lebih spesifik dan kontekstual, khususnya dengan menerapkan teori Barthes pada studi kasus lirik lagu *Shinkai* karya *Eve*.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan kompetensi budaya di kalangan penggemar musik dan pengguna bahasa. Dengan memahami proses analisis semiotika, pembaca dan khalayak dapat lebih peka terhadap tingkat makna yang terkandung dalam karya seni dan mengembangkan apresiasi terhadap nilai budaya yang dikandungnya.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Penelitian mengenai analisis makna denotatif dan makna konotatif dalam menganalisa lirik lagu sudah beberapa kali dilakukan pada penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, dan yang lainnya.

Pertama, penelitian yang diteliti oleh Nordiati (2014) dengan judul Pesan-Pesan Dakwah dalam Lagu Pop Religi (Analisis Semiotik Lirik-Lirik Lagu Opick dalam Album “Ya Maulana”). Penelitian dari Nordiati bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan Dakwah yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Opick dari album “Ya Maulana” serta memahami makna denotasi dan konotasi dari lirik-lirik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sastra, menganalisis lirik 10 lagu dari album tersebut sebagai teks. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menitikberatkan pada simbol denotatif dan konotatif untuk memahami pesan yang terkandung dalam lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya seni yang diciptakan Opick, khususnya album religi 'Ya Maulana', memiliki makna yang mendalam. Makna denotatif

dalam liriknya menitikberatkan pada mengagungkan Allah, sedangkan makna konotatif merujuk pada kehidupan dunia dan akhirat, serta kebesaran Allah. Selain itu, terdapat pesan dakwah yang memuat muatan akidah, syariah, dan akhlak yang disampaikan melalui lirik lagunya.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Nathaniel dan Sannie (2020) dengan judul Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. Artikel dari Nathaniel dan Sannie mengkaji makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus melalui analisis semiotika Roland Barthes. Makna yang diungkapkan adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam kajian ini digunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan denotasi, konotasi, dan mitos dari makna “kesendirian” yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari khusus ke umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, yaitu penelusuran dan perolehan dari berbagai sumber yang terdapat data yang diperlukan. Hasil kajian semiotika terhadap lirik lagu “Ruang Sendiri” sebagai berikut. Makna denotasi dari lirik lagu “Ruang Sendiri” adalah keinginan penyalangmerasakan rasanya sendiri, bebas, dan tanpa kekasih bersamanya. Konotasinya penyalangmerasa adanya rasa bosan terhadap pasangannya, tidak tahu lagi bagaimana perasaannya kepada pasangannya. Makna mitosnya, pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa kesendirian, waktu untuk melakukan hal sendiri, tidak selalu dengan pasangannya merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap orang yang sedang menjalin hubungan percintaan.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh firdaus (2021) dengan judul Makna Denotatif, Konotatif, Dan Unsur Pemaknaan Tingkat Kedua (Mitos) Pada Simbol

Satanisme Oleh Band Black Metal. Penelitian dari firdaus bertujuan untuk mengungkap makna simbol-simbol satanisme yang digunakan oleh band-band Black Metal dalam musik dan lagu mereka. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tiga tingkatan makna tanda: makna denotatif, makna konotatif, dan makna mitos. Metodologi yang digunakan meliputi teknik penambangan dan dokumentasi untuk pengumpulan data serta analisis data kualitatif dengan menerapkan langkah-langkah analisis data yang diperkenalkan oleh Creswell. Hasil penelitian mengungkap 9 simbol setanisme yang biasa digunakan oleh band-band Black Metal seperti Baphomet, Pentagram dan Inverted Cross. Kesembilan simbol tersebut mempunyai makna denotatif dan konotatif serta unsur makna tingkat kedua (mitos), berperan mewujudkan keyakinan tentang setan yang disampaikan melalui musik. Makna dari simbol-simbol tersebut menjadi bentuk pesan nonverbal antara pengirim pesan (band Black Metal) dan penerima pesan (pendengar), sehingga membantu memperkaya pemahaman komunikasi nonverbal dalam konteks musik Black Metal dan simbol Setanisme. Penelitian semiotika jenis ini memberikan kontribusi terhadap teknologi linguistik, khususnya dalam memahami proses penafsiran pesan dan makna tanda-tanda dalam komunikasi nonverbal.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Agustina, Suparto, Florina (2024) dengan judul Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu “Gala Bunga Matahari” Karya Sal Priadi. Artikel dari Agustina, Suparto, Florina menginvestigasi arti dari kerinduan yang terungkap dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Tujuannya adalah untuk menggali makna kerinduan yang tersirat dalam lagu tersebut dengan

memanfaatkan konsep-konsep seperti makna denotatif, konotatif, dan mitos yang dikembangkan oleh Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif atau induktif, yang mengedepankan analisis dari yang khusus ke yang umum. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan data dari sumber yang relevan. Hasil analisis semiotika terhadap lirik lagu "Gala Bunga Matahari" mengungkapkan bahwa secara denotatif, pencipta lagu ingin mengkomunikasikan rasa rindu yang mendalam terhadap seseorang yang telah tiada, dan keinginan untuk bertemu dengannya meskipun hanya dalam mimpi, yang diungkapkan dalam simbol bunga matahari. Setiap bait lagunya mengeksplorasi harapan dan kerinduan terhadap seseorang yang telah tiada. Secara konotatif, pencipta lagu merasakan perasaan campuran antara kesedihan dan harapan karena tidak dapat bertemu lagi dan berharap orang yang terkasih mendapatkan kehidupan yang baik di kehidupan setelah mati. Hal ini dibuktikan pada bait pertama, kedua, keempat, dan ketujuh. Ketiga, makna mitosnya, pencipta ingin menyampaikan pesan bahwa rasa rindu yang begitu hebat terhadap seorang yang sudah tiada dengan berusaha percaya akan doa-doa yang dilayangkan demi kebahagiaan orang yang telah meninggal dan yakin bahwa kita bisa melanjutkan kehidupan dengan baik, kerinduan dan kesedihan ini dapat diobati dengan merelakan, menerima, dan percaya. Hal ini dibuktikan pada bait ketiga, kelima, dan kedelapan.

Keempat penelitian tersebut memiliki persamaan dalam penggunaan teori semiotik Roland Barthes dan fokus pada analisis makna dalam lirik lagu. Perbedaannya terletak pada tema dan objek penelitian yang spesifik, seperti tema dakwah, satanisme, kerinduan, dan kesendirian dalam lagu-lagu yang dianalisis.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan analisis semiotika makna pada lirik lagu "*Shinkai*" karya *Eve* dengan pendekatan teori Roland Barthes.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang peneliti gunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dibagi dalam 3 tahap yaitu:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dari lagu singlenya *Eve* berjudul *Shinkai*. Metode yang digunakan adalah metode simak, di mana pengumpulan data dimulai dengan mendengarkan lagu secara seksama, membaca liriknya, dan menerjemahkan seluruh isi lirik. Lirik lagu diperoleh melalui aplikasi *Spotify* dan *Youtube*, sementara terjemahannya diverifikasi menggunakan kamus bahasa Jepang fisik karya Kenji Matsuura. Dengan menggunakan kamus ini, peneliti dapat memahami arti kata dalam lirik sesuai dengan teori semiotika Roland Barthes, sehingga mampu mengidentifikasi tanda-tanda yang ada dalam lirik tersebut.

Sebagai teknik lanjutan, penelitian ini menerapkan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Data tersebut mencakup kata-kata dalam lirik lagu *Shinkai*, khususnya dalam bahasa Jepang, yang dianalisis untuk mengungkap makna berdasarkan teori semiotika. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memahami makna tanda dalam lirik yang dibawakan oleh *Eve*.

2. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya berdasarkan rumusan masalah menggunakan metode padan referensial dan teknik lanjutan Pilah Unsur Penentu (PUP). Metode padan, menurut Sudaryanto (2015), adalah metode analisis eksternal yang tidak terintegrasi dengan bahasa yang diteliti. Padan referensial (Kesuma, 2007) adalah metode pencocokan dengan acuan tertentu sebagai penentu satuan kebahasaan. Sementara itu, teknik PUP merupakan teknik yang bersifat mental dan berfungsi untuk memilah unsur-unsur tertentu berdasarkan jenisnya, seperti verba dan nomina (Sudaryanto, 2015). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi kata-kata dengan makna tertentu serta mengelompokkannya ke dalam kategori yang relevan.

Tahap analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang membedakan sistem signifikasi menjadi dua tingkat: denotatif dan konotatif. Sistem denotatif menjelaskan hubungan langsung antara penanda dan petanda, yang menggambarkan makna dasar suatu tanda (Berger, 2010). Sebaliknya, sistem konotatif mencakup makna tambahan yang bersifat tersirat dan tersembunyi. Barthes menyatakan bahwa makna konotatif tidak hanya melengkapi makna denotatif tetapi juga menyertakan elemen-elemen tanda denotatif sebagai landasan keberadaannya (Rusmana, 2016).

Untuk mengolah data, peneliti menggunakan lirik lagu *Shinkai* sebagai data utama dan menganalisis tanda-tanda sesuai dengan semiotika Barthes. Proses analisis tanda konotatif dilakukan dengan bantuan kamus

elektronik seperti <https://www.weblio.jp/> dan dictionary.goo.ne.jp. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan metode padan referensial dan teknik PUP kemudian dianalisis ulang untuk menemukan makna tanda dalam lirik. Dengan penerapan metode dan teknik tersebut, penelitian ini berhasil mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Shinkai*.

3. Metode Penyajian Hasil Data

Metode yang digunakan untuk penyajian hasil analisis data adalah metode penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241), metode penyajian informal adalah teknik penyampaian informasi atau ide secara santai, bebas, dan tidak formal. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk naratif yang mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Metode ini melibatkan penggunaan bahasa sehari-hari, meskipun terkadang menggunakan istilah teknis. Penyajian informal memudahkan pembaca untuk memahami hasil analisis dengan baik

1.8 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Peneliti perlu menentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika dalam penelitian ini dimulai dengan Bab 1 yang merupakan pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi landasan teori yang mencakup teori-teori yang mendukung penelitian mengenai analisis semiotik dalam lirik *Shinkai* karya Eve, termasuk pembahasan mengenai teori semiotika Roland Barthes. Bab 3 berisi hasil

analisis dan pembahasan, di mana dijelaskan hasil dari analisis semiotik pada lirik *Shinkai*. Terakhir, Bab 4 adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya terkait topik ini.

